

ABSTRAK

PEMILIHAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP UNTUK PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN Studi Kasus Pada Perusahaan Kusumatex Yogyakarta

Yohanes Aris Dwi Hartono
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode depresiasi aktiva tetap manakah yang lebih tepat digunakan Perusahaan Kusumatex Yogyakarta untuk memperkecil pajak penghasilannya. Sesuai dengan Undang-Undang perpajakan, metode depresiasi yang dapat dipilih yaitu metode garis lurus atau saldo menurun. Periode penelitian selama lima tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai 2010. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dan jenis datanya adalah data primer.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan adalah dengan menggunakan metode *least square* untuk meramalkan laba kena pajak sebelum depresiasi. Selanjutnya menggunakan teknik kuantitatif dalam menentukan besarnya biaya depresiasi dan pajak penghasilan selama lima tahun dengan menggunakan metode depresiasi garis lurus dan saldo menurun dan membandingkan kedua metode tersebut mana yang menghasilkan pajak penghasilan paling kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode depresiasi yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan Kusumatex untuk memperkecil pajak penghasilan adalah metode depresiasi garis lurus. Hal ini dapat dilihat pada metode depresiasi garis lurus menghasilkan total pajak penghasilan sebesar Rp35.887.650,00, sedangkan metode saldo menurun menghasilkan total pajak penghasilan sebesar Rp40.738.850,00. Terdapat selisih yang menguntungkan jika perusahaan menggunakan metode depresiasi garis lurus sebesar Rp4.851.200,00. Setelah dianalisis ternyata perbedaan jumlah pajak tersebut disebabkan oleh tarif penyusutan dan perbedaan jumlah depresiasi aktiva tetap setiap tahunnya. Besarnya depresiasi dipengaruhi oleh tarif penyusutan. Jika perusahaan menggunakan metode depresiasi saldo menurun, alokasi depresiasi pada awal tahun lebih besar dibandingkan dengan tahun sesudahnya. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode garis lurus, alokasi depresiasi setiap tahunnya sama. jumlah depresiasi yang lebih besar akan dapat menghasilkan laba kena pajak yang lebih kecil dan sebaliknya jika jumlah depresiasi lebih kecil akan dapat menghasilkan laba kena pajak yang lebih besar.

ABSTRACT

THE ELECTION OF FIXED ASSETS DEPRECIATION METHOD FOR PLANNING THE REVENUE TAX Case study at Kusumatex Company Yogyakarta

Yohanes Aris Dwi Hartono
Sanata Dharma University
Yogyakarta

The purpose of this research was to know which fixed assets depreciation method was more appropriate to be used by KUSUMATEX company Yogyakarta to lessen the income tax. According to Tax Law, the depreciation methods that could be chosen were straight line method or declining balance method. The period of this research was five years, that was from 2006 until 2010. The kind of this research was a case study with primary data.

In this research, the data were collected by interview and documentation methods. The techniques of data analysis to answer the problems were using the least square method to predict the taxable income before depreciation. Furthermore the quantitative technique was used to determine the amount of depreciation expense and income tax during five years using straight line method and declining balance method and then comparing the two methods to know which one resulted in the smallest income tax.

Based on the result of research it was obtained that the depreciation method that was more appropriate to be used by KUSUMATEX company to lessen the income tax was the straight line depreciation method. This case could be seen that the straight line depreciation method resulted in the amount of total income the as much as Rp35.887.650,00, whereas the declining balance method resulted in the amount of Rp40.738850,00. There was favorable difference if the company use the straight line depreciation method in the amount of Rp Rp4.851.200,00. After being analysed it was known the difference in tax amount was due to the depreciation tariff and the difference of fixed assets depreciation amount every years. The amount of depreciation was influenced by the depreciation tariff. If the company use the declining balance depreciation method, the depreciation allocation for the first year was bigger in than the susequent years. While if the company used the straight line method, the depreciation allocation was the same every years. The bigger depreciation amount could result insmaller taxable income and on the contrary the smaller depreciation amount could result in bigger taxable income.